

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Setiap manusia yang hidup di dunia ini pasti pernah melakukan kesalahan dan mempunyai dosa, baik secara sengaja maupun tidak sengaja, terkecuali para nabi dan rasul, karena nabi dan rasul mempunyai sifat ma'sum. Kesalahan dan dosa yang sering dilakukan manusia adalah akibat dari kelalaian manusia itu sendiri. Sepanjang kehidupan yang dilalui manusia, jika dalam satu hari manusia melakukan dosa satu maka dalam sebulan manusia telah melakukan 30 dosa, namun jika dalam satu jam manusia melakukan dosa, berarti sebanyak 24 dosa yang telah dilakukan manusia dalam sehari semalam.

Padahal setiap menit pun dari kehidupan ini seseorang berpeluang lalai dan melakukan maksiat, bahkan dalam setiap detiknya pun sangat rawan dalam kelalaian. Jika setiap dosa yang dilakukan manusia ditampakan, sudah pasti akan menggununglah dosa para pelaku maksiat itu. Maka dari itu Allah Ta'ala memberikan jalan dan rambu-rambu kepada manusia lewat agama Islam.

Perlu dicermati bahwa taubat merupakan satu kata yang mudah sekali diucapkan oleh semua orang, akan tetapi prakteknya belum tentu bisa benar-benar dilakukan. Padahal taubat diwajibkan bagi orang-orang yang menunaikan ibadah, salah satu hal yang mewajibkan manusia untuk bertaubat pada Allah Ta'ala, ialah supaya manusia bisa benar-benar taat. Karena akibat dari perbuatan dosa yang dilakukan, menghalangi manusia untuk berbuat taat dan menghilangkan ketauhidan, bahkan

menghalangi manusia untuk melakukan kebaikan (Hayadh,2009:47). Allah Swt berfirman :

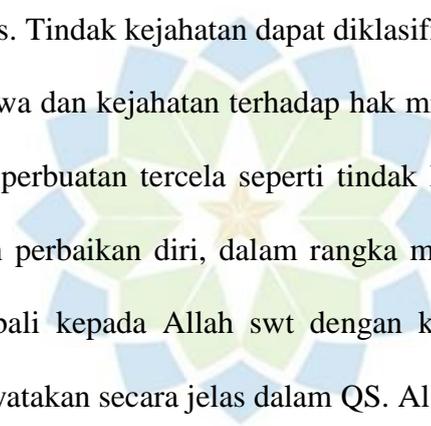
بَارِيُّكُمْ عِنْدَ لَكُمْ خَيْرٌ ذَلِكَمُ أَنْفُسُكُمْ فَأَقْبِلُوا بَارِيَّكُمْ إِلَى فِتْنَةٍ وَأَلَّ عَجَلٌ بِأَتِ خَاذِكُمْ
 أَنْفُسُكُمْ ظَلَمْتُمْ أَنْتُمْ لِقَوْمٍ لِقَوْمٍ مَوْسَى قَالَ وَإِذْ أَلَّ رَحِيْمٌ أَلْتَّ وَأُبُهُ وَإِنَّهُ عَلَيْكُمْ فَتَابَ

Artinya: "Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Hai kaumku, sesungguhnya kamu telah menganiaya dirimu sendiri karena kamu telah menjadikan anak lembu (sembahanmu), maka bertaubatlah kepada Tuhan yang menjadikan kamu dan bunuhlah dirimu. Hal itu adalah lebih baik bagimu pada sisi Tuhan yang menjadikan kamu; maka Allah akan menerima taubatmu. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang". (QS. Al-Baqarah: 54)

Manusia seringkali berbuat dosa karena manusia merupakan tempatnya salah dan lupa, tidak ada satupun manusia yang sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah. Bukan berarti manusia bisa seenaknya saja berbuat kesalahan dan dosa. Di setiap ruang dan waktu, iman yang lemah telah menyebabkan manusia berpaling dari jalan Tuhannya. Hal ini disebabkan karena manusia sudah terlalu jauh dari lingkup keimanan dalam rentang waktu yang begitu lama, manusia juga terlalu jauh dengan orang-orang saleh, dan jauh dengan ilmu syariat dan peradaban Islam. Beberapa hal tersebut yang menjerumuskan seseorang ke dalam jurang kehancuran dan perilaku tercela. Untuk mencegah hal tersebut, Islam sebagai agama dakwah telah memberikan jalan petunjuk. Jalan ini diibaratkan sebagai obat mujarab yaitu suatu jalan yang diterangi oleh harapan, dan yang akan menyampaikan mereka

kembali ke pangkuan agama Islam. Untuk menempuh jalan ini, harus diawali dengan taubat, meminta ampunan serta kembali ke hadirat Allah swt dengan penuh kesungguhan, keteguhan dan keikhlasan (Jauziyyah, 2012: 5).

Perilaku tercela yang dilakukan oleh manusia dapat berupa tindak kejahatan yang merugikan diri sendiri dan juga orang lain. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, angka tindak kejahatan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebanyak 352.936 kasus, sedangkan pada tahun sebelumnya yaitu sebanyak 325.317 kasus. Tindak kejahatan dapat diklasifikasikan seperti kejahatan terhadap fisik atau nyawa dan kejahatan terhadap hak milik atau barang. Manusia yang telah melakukan perbuatan tercela seperti tindak kejahatan tersebut sangat perlu untuk melakukan perbaikan diri, dalam rangka mengingat bahwa manusia diciptakan untuk kembali kepada Allah swt dengan keadaan yang lebih baik. Tuntutan bertaubat dinyatakan secara jelas dalam QS. Al-Baqarah ayat .222



UIN

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri. (QS. Al-Baqarah ayat 222.)

Taubat adalah kembalinya seorang hamba kepada Allah swt dari segala dosa yang pernah dilakukan baik secara sengaja maupun tidak di waktu dahulu, sekarang dan yang akan datang. Taubat dilakukan secara bertahap, yang pertama adalah merasa sadar dengan segala dosa yang telah dilakukan, yang kedua adalah penyesalan atas perbuatan dosa yang dilakukan dan yang ketiga adalah tindakan untuk meninggalkan perbuatan dosa lalu merubahnya dengan perbuatan yang lebih baik.

Sinetron adalah kependekan dari sinema dan elektronika. Sinema diartikan bahwa hal ini mengarah kepada sebuah konsep film. Oleh sebab itu sinetron pada penerapannya tidak jauh berbeda dengan film layar lebar. Walaupun sinetron memiliki prinsip dasar yang sama dengan film layar lebar, tetapi masing – masing memiliki dinamika yang berbeda. Salah satunya dari segi penonton atau pemirsa (Wibowo .)153 : 1997

Salah satu cara untuk mengajak umat manusia menuju jalan kebaikan adalah dengan dakwah melalui sinetron. Sinetron merupakan salah satu program yang ditayangkan oleh media massa elektronik televisi. Sinetron sebagai media massa dapat berperan dengan baik dalam menyampaikan pesan dakwah untuk mengubah sikap dan perilaku manusia agar menjadi lebih baik.

Pada kenyataannya, sinetron sekarang ini tidak lagi mengutamakan isi pesan untuk disampaikan kepada pemirsa, melainkan hanya untuk mengejar rating. Televisi di Indonesia sudah banyak dikotori dengan program-program yang tidak terlalu penting untuk dikaji karena minimnya pengajaran yang dapat dipetik oleh pemirsa. Program tersebut antara lain adalah sinetron yang diproduksi bergenre legenda, kisah cinta remaja, dan lain sebagainya. Penayangan sinetron yang tidak terlalu penting dalam setiap harinya, dapat mempengaruhi gaya hidup masyarakat. Perlu adanya sikap kritis dan pemahaman yang tepat bahwa cerita dalam sinetron hanya bersifat fiktif. Penonton film adalah mereka yang sejak awal benar – benar memberikan niat untuk menonton, sedangkan penonton sinetron, karena tak pernah langsung memilih (dari jenis sinema, judul hingga waktu), jenis penonton lebih beragam baik dari tingkat ekonominya, intelektualitasnya dan kategori lainnya.

(wardana, 1997 : 279) Sinetron harus mampu menarik perhatian penonton dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menghadirkan cuplikan adegan – adegan yang menarik dengan tujuan penonton akan tertarik untuk menonton dan mengikuti cerita lengkapnya (Armada, 1997 : 5).

Menurut Kusnadi (1996 : 130) faktor yang membuat sinetron disukai oleh penonton adalah isi peran yang sesuai penonton dan cerita yang diangkat adalah permasalahan atas persoalan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Sinetron seharusnya menjadi salah satu media untuk mendidik masyarakat dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan tatanan norma dan nilai budaya setempat yang berwujud kritik sosial terhadap penyimpangan – penyimpangan yang terjadi dalam masyarakat. (kusnadi 1996 : 131). seorang anak atau remaja yang sedang menonton tayangan televisi secara tidak sengaja akan mempelajari atau menemukan hal-hal yang baru kemudian akan diingatnya dan kemudian ditiru. Anak berusia delapan tahun akan mampu mengingat tiga sampai lima hal baru pada tayangan televisi, sedangkan anak remaja dapat mengingat sembilan sampai sepuluh hal baru yang ditayangkan televisi.

Usia remaja khususnya anak sekolah sangat rentan untuk mengikuti perilaku dari sinetron yang ditayangkan televisi. Hal – hal yang mereka lihat akan mereka tiru meskipun itu adalah perilaku yang tidak terpuji, apalagi ketika melihat para pemain memiliki wajah dan acting yang menurut mereka sangat sempurna sehingga membuat siswa tertarik untuk mengikutinya, jika tidak maka mereka akan merasa ketinggalan jaman. Sudah menjadi rahasia umum bahwa sinetron sangat digemari dan sebab itu didominasi oleh ibu-ibu dan anak muda.

Hal ini dikarenakan pria pada dasarnya praktikal, cenderung pada action, dan olahraga sedangkan sinetron lebih menekankan pada drama psikologis tentang kehidupan sehari-hari. Sifat sinetron ini lebih kena dengan sifat perempuan yang lebih empatik seperti dilansir dari Reelrundown.com. Sebuah riset yang dilansir dari Mix.co.id, oleh Nielsen tahun 2012 silam menemukan bahwa setiap pengguna televisi menghabiskan rerata 4,5 jam menonton televisi per hari atau 24% dari acara yang ditonton adalah sinetron. Dengan demikian, jumlah jam nonton sinetron yang ditonton per orang per tahun adalah 197 jam. Menonton rata-rata 36% dari total aktivitas mereka per hari.

Maka tak mengherankan kalau sinetron bisa begitu booming di masyarakat. Sehingga bukan hal yang mengejutkan jika sinetron Bajaj Bajuri mampu memproduksi 1.065 episode, Cinta Fitri dengan 1.002 episode dan Raden Kian Santang dengan 835 episode. Lalu kini sinetron yang sedang naik daun, Ikatan cinta berhasil menembus 900 episode. Untuk rekor terbaru di tahun ini yang mengalahkan sinetron sebelumnya yaitu Sinetron Tukang Bubur Naik Haji garapan H. Ucik Supra. Sinetron yang telah memproduksi 2.185 episode kini rekor terpanjang dipegang oleh sinetron Dunia terbalik dengan 2858 episode.

Dengan banyaknya waktu yang dihabiskan masyarakat untuk menonton sinetron, rumah produksi semakin gencar menggunakan kesempatan ini untuk menjaring penonton dengan mengemas sinetron seapik mungkin. Berikut beberapa faktor pendukung yang membuat sebuah sinetron bisa tetap dicintai di kalangan masyarakat. Sayangnya produser acara televisi biasanya menyampingkan pesan yang terdapat dalam acara untuk sebuah rating, seperti yang terjadi belum lama

ini, dimana acara televisi hanya dipenuhi sinetron romantika cinta dan konflik keluarga yang sangat minim pengajaran atau pesan yang bisa dipetik oleh penonton namun masuk kedalam 7 kategori dengan rating tertinggi per Rabu 10 februari 2020

No	Stasiun televisi	Program televisi
1	RCTI	Ikatan cinta
2	RCTI	Amanah wali
3	SCTV	Buku harian seorang istri
4	SCTV	Love story the series
5	RCTI	Putri untuk pangeran
6	RCTI	Dunia terbalik
7	MNC TV	Kembalinya raden kian santang

Gambar tabel 1.0 rating tv tertinggi per Rabu 10 februari 2020

Acara televisi hanya diisi dengan kisah cinta remaja, pertengkaran, pertarungan yang tidak mendidik dan bersifat hanya hiburan semata. Padahal televisi merupakan sarana yang sangat mudah digunakan untuk menyebarkan pesan yang baik bagi masyarakat, sangat disayangkan jika televisi tidak dimanfaatkan secara maksimal untuk kepentingan Bersama melainkan untuk komersialisme semata.

Peneliti mengambil satu sinetron yang disiarkan oleh RCTI yang berjudul Preman Pensiun. Sinetron ini adalah salah satu contoh sinetron yang ber-genre drama komedi tetapi mengandung pesan dakwah di serangkaian alur ceritanya. Sinetron yang diteliti dalam penelitian ini adalah Preman Pensiun 5 yang disutradarai Aris Nugraha.

Sinetron Preman Pensiun 5 yang berlatar kehidupan para preman di kawasan pasar serta terminal di Bandung Jawa Barat, tayang di RCTI setiap hari pukul 04.00 WIB-05.30 WIB. Jadwal tayang dapat berubah sewaktu-waktu sesuai kebijakan stasiun televisi. Sinetron yang sudah memasuki tahun kelima ini disutradarai oleh Aris Nugraha, yang sekaligus juga menjadi penulis skenarionya. Diproduksi oleh ANP Media dan MNC Pictures, lokasi pengambilan gambar sinetron Preman Pensiun 5 masih di kawasan Bandung, Jawa Barat Sudah menjadi rahasia umum bahwa sinetron sangat digemari dan sebab itu didominasi oleh ibu-ibu dan anak muda. Bukti besarnya animo masyarakat terlihat dalam beberapa series preman pensiun dimulai dari preman pensiun 1,2,3 dan 4 yang menjadi sinetron favorit bagi masyarakat sehingga bisa bersaing dalam share dan rating acara televisi di tahunnya, hingga akhirnya muncul preman pensiun 5 yang dijadikan sinetron andalan di waktu sahur pada tahun 2020 sinetron Preman Pensiun 5 sempat menyentuh share yang sangat tinggi, yakni 25 pada hari Minggu, 27 April 2020. Dilansir PORTAL JEMBER dari laman instagram @sobattvind, berikut update top 10 rating acara TV terbaik, pada hari Sabtu, 8 Mei 2020 :

No	Stasiun televisi	Program televisi
1	RCTI	Ikatan Cinta
2	RCTI	Preman pensiun 5
3	RCTI	Putri untuk pangeran
4	MNC TV	Entong
5	RCTI	Tukang ojek pengkolan
6	RCTI	Amanah wali 5

7	MNC TV	Buka puasa bareng upin ipin
8	RCTI	Kultum
9	SCTV	Buku harian seorang istri
10	SCTV	Love story the series

Gambar tabel 1.1 rating tv tertinggi per Sabtu, 8 Mei 2020

Bisa dikatakan bahwa sinetron preman pensiun ini sangat diminati oleh masyarakat. Selain penggunaan bahasa yang ringan, setiap percakapan yang disampaikan selalu penuh syarat makna. Maka dari itu peneliti ingin meneliti lebih dalam perjalanan sinetron preman pensiun 5 ini. Pemeran utama dalam sinetron ini adalah kang muslihat atau yang akrab disapa kang mus. Memulai karir sebagai tangan kanan kang bahar. Kang Bahar adalah pemegang kekuasaan yang mencengkram jalanan, pasar dan terminal.

Kang mus mengenal kang bahar derawal ketika ia menjadi seorang maling amatir yang masuk ke rumah kang bahar sekitar dua puluh tahun silam. Kang mus berhasil ditaklukkan hingga tidak sadarkan diri dan baru sadar tiga hari kemudian, di hadapan Kang Bahar dan polisi. Setelah tahu bahwa Muslihat mencuri demi untuk membiayai ibunya masuk rumah sakit, Bahar meminta polisi untuk tidak memproses kasusnya secara hukum, mengakui kang Mus sebagai saudaranya dan persoalan akan diselesaikan secara kekeluargaan. Lalu kang mus diberi uang satu juta yang pada waktu itu merupakan jumlah yang cukup besar. Setelah seminggu, kang Mus kembali pada kang Bahar dengan uang yang masih utuh. Kang mus bermaksud mengembalikan uang itu karena sudah tidak membutuhkannya lagi. Ketika dia pulang ke kampung dengan membawa uang, ibunya sudah terlanjur

meninggal. Kang Bahar kemudian meminta kang mus untuk bekerja padanya. Rasa hormat kang mus dan kepercayaan kang bahar, membuat mereka tidak terpisahkan hingga dua puluh tahun kemudian.

Setelah kematian istrinya, Bahar menyatakan pensiun menjadi preman. Pernyataan hanya disampaikan kepada tangan kanannya, Muslihat. Alasan ia pensiun dikarenakan sebelum istrinya meninggal, istrinya berujar akan menunggunya di surga. Bahar berpikir, bahwa kalau dia terus menjadi preman, tidak mungkin akan sampai ke sana. Kang Mus hidupnya berubah, lebih makmur & sejahtera setelah menggantikan posisi Bahar. Ia sekarang sudah bisa membelikan segala keperluan rumah tangga. Sementara kang bahar hanya di rumah Bersama anak bungsu nya serta seorang supir dan pembantu. Memasuki bulan Ramadhan, kang Bahar merasa gembira kedatangan cucu dan menantunya. Kemudian kang Bahar wafat.

Kang Mus sudah berniat untuk meninggalkan bisnis lamanya alias pensiun sebagai bos preman. Sekarang Kang Mus mau memulai bisnis baru, yaitu berjualan kicimpring. Niat Kang Mus sudah bulat, sampai-sampai ia berguru ke Mang Karta yang sudah lama berkecimpung di usaha kicimpring. Esih mendukung niat baik Kang Mus, sekarang mereka mulai hidup hemat dan mengurangi pengeluaran untuk modal usaha. Setelah pensiun, Kang Mus semakin tekun dalam bisnis kicimpring. Ditambah lagi Esih, Emak, dan Ceu Edoh bekerja sama menjadi satu tim dalam proses pengolahannya.

Jelang beberapa bulan setelah berjalan nya bisnis kicimpring Kang Mus sedang bingung karena bisnis kecimpringnya mengalami penurunan, sedangkan anak Kang Mus ingin masuk ke universitas. Beliau menyuruh mantan anak buahnya ujang yang

kini sebagai karyawan nya di pabrik kicimpring untuk melakukan inovasi baru . akhirnya bisnis kicimpring Kang Mus juga mulai mengalami peningkatan setelah dibantu seorang Wanita muda. Serena adalah seorang wanita muda berniat membantu penjualan kicimpring Kang Mus. Ternyata, Serena adalah teman dari Silvia, orang yang meminjamkan uang untuk Bubun. Silvia ikut untuk melakukan Investasi pada bisnis kicimpring Family milik kang Muslihat karena kepercayaannya kepada sahabatnya Serena yang juga membantu pada promosi dan penjualan kicimpring Family.

Kang Mus meminta bisnis Kicimpring Family diperbesar, dan diperbanyak keuntungannya. Hal itu didukung dengan keputusan Silvia yang ingin menambah investasinya di usaha kicimpring Kang Mus. Dari ide Serena, akhirnya selain Kicimpring, Produk Kicimpring Family ditambah dengan Rangginang Family untuk memperbanyak dan memperbesar keuntungan. Kang Mus merasa sudah terlalu tua untuk tetap memimpin usaha kicimpringnya, kemudian menyerahkannya pada Ujang. Ujang sebetulnya tidak siap, tapi masalahnya, siap tidak siap, Ujang harus siap. Ujang kemudian kemudian bergantung pada Serena untuk urusan promosi dan penjualan, karena dia hanya mengerti soal produksi. Masalah berikutnya muncul karena Serena memendam rasa pada Ujang yang tidak diketahuinya sudah punya istri dan anak. Di akhir cerita, Kang Mus juga mengajak sejumlah anak buahnya untuk hijrah.

Dia mengajak anak buahnya menghadap sebuah masjid agar merefleksikan kehidupan Walau dalam keadaan yang tidak sebaik dimasa dulu kang mus selalu

berpegang teguh terhadap apa yang telah ia lakukan dan ia sampaikan juga kepada mantan anak buahnya.

2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas maka dapat didapat fokus penelitian yaitu:

1. Apa yang menjadi nilai dakwah dalam perjalanan taubat preman pensiun 5 ?
2. Apa yang menjadi factor pendukung dan factor hambatan dalam perjalanan taubat sinetron preman pensiun 5 ?
3. Bagaimana perjalanan taubat sinetron preman pensiun 5 ?

3. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Apa yang menjadi nilai dakwah dalam perjalanan taubat preman pensiun 5
2. Apa yang menjadi factor pendukung dan factor hambatan dalam perjalanan taubat sinetron preman pensiun 5
3. Bagaimana representasi perjalanan taubat sinetron preman pensiun 5

4. Kegunaan penelitian

Secara Teoritis

1. Peneliti berharap hasil penelitian ini berguna bagi pengembangan kajian penelitian komunikasi pada Fakultas Dakwah khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).
2. Penelitian ini diharapkan bisa untuk memberikan sumbangan pemikiran secara tertulis demi pengembangan ilmu pengetahuan dakwah Islam.

3. Menyumbangkan bahan perpustakaan dengan harapan dapat menjadi tambahan referensi tulisan ilmiah yang bermanfaat.

Secara Praktis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam bertaubat dan mendekatkan diri kepada kebenaran seperti yang disampaikan dalam sinetron tersebut dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Semoga dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi kemajuan dakwah Islam yang bisa dilakukan lewat media massa (sinetron) sekalipun bukan sinetron ber genre religi.

5. Landasan Pemikiran

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif, yaitu yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu. Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi pustaka. Data akan ditampilkan dalam bentuk tabel dari scene-scene yang direpresentasikan oleh tokoh kang Muslihat dalam sinetron “Preman Pensiun 5”. Data-data tersebut berusaha diinterpretasikan dengan rujukan, acuan, atau referensi- referensi secara ilmiah, serta bersifat deskriptif kualitatif, yaitu berusaha melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat

6. Langkah Langkah penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada sinetron preman pensiun 5 di chanel televisi digital RCTI +. Sinetron ini tergolong mudah untuk ditemukan sehingga mudah dalam pengumpulan data, dengan mendownload video tersebut di chanel televisi digital RCTI + .

Paradigma dan pendekatan

Untuk melakukan penelitian tentang representasi perjalanan taubat sinetron preman pensiun 5 maka diperlukan analisis semiotika teori Roland Barthes. Semiotika ialah “sebuah metode untuk menganalisis kajian mengenai tanda”. Tanda ialah “perangkat yang digunakan ketika berupaya mencari jalan di dunia ini, di tengah dan bersama manusia”. Pada dasarnya semiotika mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memaknai hal-hal (things). Memaknai (to signify) disini tidak bisa dihubungkan dengan komunikasi (to communicate). Memaknai memiliki arti “objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi system terstruktur dari tanda (Barthes, 1998:179; Kurniawan, 2001:53)”. Teori semiotika di kemukakan oleh Roland Barthes (1915-1980). Awalnya teori ini dikembangkan oleh pemikiran Saussur dan diteruskan oleh Roland Barthes. Hal ini bisa dilihat pada teori semiotika Roland Barthes yang hampir secara keseluruhan diturunkan dari teori menurut Saussur. Barthes mengatakan bahwa “semiologi ialah ilmu yang mempelajari perihal bagaimana manusia memaknai suatu objek yang ada di sekelilingnya”. Jadi “objek ialah tanda yang mempunyai pesan tersembunyi di

dalamnya”. Penandaan hanyalah tataran denotasi dan konotasi menurut Saussur, dan Barthes pun mempunyai pendapat yang serupa dengan Saussur (Vera, 2014:27).

Dengan mengembangkan pemikiran dari Saussur, Roland Barthes mempunyai ide yang dikenal sebagai “order of signification”, yaitu “denotasi (makna yang sebenarnya yang terlihat oleh mata), konotasi (makna yang terkandung atau terdapat dalam tanda atau simbol tersebut) dan mitos (makna yang berkembang di masyarakat dan masyarakat itu pula yang mendefinisikannya)” (Sobur A. 2009:70). Ketika menetapkan mitos dalam tanda atau simbol yang sedang diteliti, Roland mengemukakan bahwa “mitos terdapat dalam kedua aspek sebelumnya yaitu denotasi dan konotasi. Setelah kedua tanda tersebut memiliki pertanda maka akan muncul tanda baru yaitu mitos” (Sobur A. 2009:73). Konsep denotasi, konotasi dan mitos bisa membaca sebuah pesan dari tanda yang terdapat pada objek penelitian dan bisa membaca sebuah ideologi yang hendak disampaikan lewat gesture yang terdapat di dalam sinetron preman pensiun 5 terstruktur dari tanda (Barthes, 1998:179; Kurniawan, 2001:53)”. Teori semiotika di kemukakan oleh Roland Barthes (1915-1980). Awalnya teori ini dikembangkan oleh pemikiran Saussur dan diteruskan oleh Roland Barthes. Hal ini bisa dilihat pada teori semiotika Roland Barthes yang hampir secara keseluruhan diturunkan dari teori menurut Saussur. Barthes mengatakan bahwa “semiologi ialah ilmu yang mempelajari perihai bagaimana manusia memaknai suatu objek yang ada di sekelilingnya”. Jadi “objek ialah tanda yang mempunyai pesan tersembunyi di dalamnya”. Penandaan hanyalah tataran denotasi dan konotasi menurut Saussur, dan Barthes pun mempunyai

pendapat yang serupa dengan Saussur (Vera, 2014:27). Dengan mengembangkan pemikiran dari Saussur, Roland Barthes mempunyai ide yang dikenal sebagai “order of signification”, yaitu “denotasi (makna yang sebenarnya yang terlihat oleh mata), konotasi (makna yang terkandung atau terdapat dalam tanda atau simbol tersebut) dan mitos (makna yang berkembang di masyarakat dan masyarakat itu pula yang mendefinisikannya)” (Sobur A. 2009:70). Ketika menetapkan mitos dalam tanda atau simbol yang sedang diteliti, Roland mengemukakan bahwa “mitos terdapat dalam kedua aspek sebelumnya yaitu denotasi dan konotasi. Setelah kedua tanda tersebut memiliki pertanda maka akan muncul tanda baru yaitu mitos” (Sobur A. 2009:73).

Konsep denotasi, konotasi dan mitos bisa membaca sebuah pesan dari tanda yang terdapat pada objek penelitian dan bisa membaca sebuah ideologi yang hendak disampaikan lewat gesture yang terdapat di dalam sinetron preman pensiun 5

7. Jenis Data Dan Sumber Data

Jenis Data

Sumber data primer penelitian ini ialah simbol gerakan atau gesture tubuh dalam klip sinetron preman pensiun 5 di chanel televisi berbayar RCTI + .adanya kembali sinetron ini membuat para penggemar cukup antusias dengan penayangan ulang yang diadakan oleh pihak RCTI sendiri walau melalui televisi digital RCTI +.

Setelah dilihat lebih dalam sinetron tersebut mempunyai percakapan naskah ,Gerakan atau kegiatan, ekspresi yang mengandung semiotik, maka penulis memakai teori semiotik Rolan Barthes

Sumber Data

Sumber Data Primer

Sumber data primer penelitian ini ialah simbol gerakan atau gesture tubuh dalam klip sinetron preman pensiun 5 di chanel televisi berbayar RCTI + . Adanya kembali sinetron ini membuat para penggemar cukup antusias dengan penayangan ulang yang diadakan oleh pihak RCTI sendiri walau melalui televisi digital RCTI +.

Sumber Data Sekunder Data sekunder dipakai guna menunjang penelitian ini, adapun data sekundernya berasal dari buku, internet, jurnal, skripsi dan data lainnya

Tekhnik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data yang telah diperoleh dari lapangan dan hasilnya merupakan jawaban atas pertanyaan masalah (Maryati, Suryawati, 2007: 111). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis semiotik. Semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas obyek-obyek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Tanda didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensional sosial yang belum terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain (Sobur, 2004: 95).

Pendekatan semiotik yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori Roland Barthes, hal ini dikarenakan pemaknaan dua tahap denotasi dan konotasi oleh Roland dalam teori semiotiknya dirasa cocok dengan penelitian sebuah film. Teori ini juga memberikan kedalaman ketika memaknai sebuah film dengan mendasarkan beberapa hal seperti penanda, petanda, gambar, simbol dan fenomena yang terkandung dalam

sinetron Preman Pensiun 5. Fokus perhatian Barthes lebih tertuju kepada gagasan signifikasi dua tahap (two order signification).

1. Denotasi (*Denotation*)

Pada tahap ini menjelaskan relasi antara penanda (signifier) dan petanda (signified) di dalam tanda, dan antara tanda dengan objek yang diwakilinya dalam realitas eksternalnya. Denotasi merujuk pada apa yang diyakini akal sehat orang / orang banyak (common sense), makna yang teramati oleh sebuah tanda (Fiske, 2012: 140).

2. Konotasi (*Conotation*)

Konotasi menjelaskan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pengguna dan nilai-nilai dalam budaya mereka. Bagi Barthes, faktor utama dalam konotasi adalah penanda dalam tatanan pertama. penanda di tatanan pertama tanda konotasi (Fiske, 2012: 141).

3. Mitos (Myth)

Barthes menggunakan mitos sebagai orang yang mempercayainya, dalam pengertian sebenarnya. Mitos adalah sebuah cerita di mana suatu kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek dari realitas atau alam. penggunaan

lazim mitos adalah kata- kata yang menunjukkan ketidakpercayaan penggunanya. Mitos, bagi Barthes, sebuah budaya cara berpikir tentang sesuatu, cara mengonseptualisasi atau memahami hal tersebut. Barthes melihat mitos sebagai mata rantai dari konsep-konsep yang berelasi (Fiske, 2012: 143).

Observasi

Observasi ialah “cara mengumpulkan data dengan mengambilnya secara langsung maupun tidak langsung”. Contohnya sinetron, film, naskah, dan lainnya. Adapun pengumpulan pada penelitian ini ialah mengunduh klip sinetron per episode pada chanel televisi digital RCTI + atau melalui platform you tube , kemudian penulis mulai menonton objek atau klip sinetron tersebut secara langsung, setelah itu mengamati lebih dalam setiap percakapan gerakan atau gesture yang terdapat dalam sinetron tersebut dengan menggunakan analisis yang sesuai dengan penelitian.

Literature

Mengumpulkan semua data yang membahas atau mengkaji semua hal yang berhubungan dengan bahan-bahan pada saat penelitian setelah itu data yang didapatkan tersebut dijadikan bahan argumentasi. Contohnya: buku internet, kamus istilah, dsb.

Dokumentasi

Dalam teknik pengumpulan data melalui dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dokumen, video ataupun gambar yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini didapatkan melalui chanel televisi digital RCTI + atau platform you tube yang kemudian di download dan penulis menyimpan videonya didalam laptop. Kemudian objek penelitian di screenshoot lewat laptop

pada bagian-bagian yang ingin diteliti lalu diamati dan dipahami makna yang terdapat dalam scene sinetron tersebut.

Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial di masyarakat. Objek analisis dalam pendekatan kualitatif adalah makna dari gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai kategorisasi tertentu. Dan penelitian ini bersifat kualitatif karena dalam pelaksanaannya lebih dilakukan pada pemaknaan teks, dari pada penjumlahan kategori.

Pendekatan analisis kualitatif menggunakan pendekatan logika induktif, silogismenya dibangun berdasarkan hal khusus atau data di lapangan dan mengkaji dari buku, majalah, internet dan literatur-literatur lainnya yang ada relevansi dengan materi penelitian ini.